

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya mengembangkan segenap potensi yang dimiliki anak menuju kemandirian. Proses pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang berlangsung secara simultan. Selain itu, proses pendidikan dapat dipandang sebagai proses pembudayaan individu dalam lingkungannya, sehingga dapat mewarisi nilai-nilai budaya yang dijadikan pedoman oleh seluruh anggota masyarakat. Hal ini sesuai dengan Pasal 32 UUD 1945 yang pentingnya membangun kebudayaan nasional sebagai puncak dari budaya daerah untuk dijadikan kepribadian setiap Warga Negara Indonesia.

Perkembangan mutakhir, mutu pendidikan di Indonesia diikat dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dimana kompetensi tersebut mempertimbangkan perkembangan masyarakat masing-masing. Untuk itulah setiap satuan pendidikan memiliki wewenang untuk menyusun kurikulum masing-masing yang disebut juga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pilihan penyerahan mutu pendidikan pada setiap satuan pendidikan sebagai perwujudan dari otonomi sekolah yang harus dipandang sebagai peluang besar oleh setiap guru untuk menyusun kurikulum sesuai dengan konteks lingkungan di sekolah masing-masing.

Dalam pelaksanaannya, penyusunan KTSP khususnya mata pelajaran seni budaya tidaklah mudah. Tahapan yang harus dilalui dalam penyusunan KTSP seni budaya harus dilakukan studi lapangan mengenai kondisi objektif potensi

sosial budaya di lingkungan sekolah. Selanjutnya merumuskan tujuan berdasarkan skala prioritas mengenai seni budaya tradisi (*local genius*) yang dipandang harus menjadi potensi siswa. Pada tahap selanjutnya rumusan tersebut dianalisis menjadi substansi kurikulum untuk diterapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah yang bersangkutan. Dalam kaitan itu, maka pelaksanaan pembelajaran muatan lokal seni budaya adalah implementasi dari desain kurikulum yang berbasis *research*, sehingga tujuan dalam meningkatkan keterampilan siswa untuk dapat hidup mandiri, mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, pengembangan kompetensi peserta didik dapat dicapai.

Pentingnya KTSP karena isu fakta di lapangan yang menunjukkan dunia pendidikan tidak bisa dilepaskan dari pengaruh modernisasi dan gobalisasi. Kenyataan ini telah berdampak ganda, yakni terdapat dampak positif dan juga negatif. Dampak positif menjadikan peserta didik terlibat dalam kemajuan di berbagai bidang kehidupan, namun dampak negatif telah mengikis watak kelompok secara drastis, sehingga banyak peserta didik tercerabut dengan akar social budaya lokalnya. kebudayaannya, Maka tidaklah mengherankan manakala kebanyakan peserta didik menurun daya apresiasinya pada tradisi seni budaya yang dimilikinya.

Kurangnya apresiasi pada seni budaya daerah setempat telah mengisik penulis sebagai guru untuk mendisain pembelajaran seni budaya berdasarkan potensi seni budaya setempat untuk dijadikan pijakan dalam menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) seni budaya. Fokus perhatian

ditujukan pada potensi seni budaya tradisi Indonesia, yakni seni kerajinan Desa Anjun Plered Purwakarta.

Untuk merealisasikan maksud tersebut, pada tahap awal penulis mengadakan observasi dan wawancara terbatas mengenai keberadaan dan unsur-unsur yang terlibat dalam pengelolaan tradisi kerajinan keramik Plered. Maksudnya untuk mengetahui sejauh mana apresiasi dan pengetahuan mereka terhadap keberadaan keramik Plered, dari jawaban yang dapat dari mereka sebagian besar tidak begitu mengenal dan paham, apalagi mungkin menjadi seorang pengrajinnya.

Berdasarkan hal tersebut, muncul pertanyaan dibenak penulis mengenai mengapa dan apa sebabnya sebagian besar mereka tidak begitu mengenal dan tertarik terhadap kerajinan keramik, yang notabene kebudayaan daerah tersebut berada di kota kelahirannya. Permasalahan itu merangsang saya untuk menelitinya. Dengan mengangkat isu lokal mengenai lingkungan pengrajin dijadikan subyek dalam proses pembelajaran keterampilan keramik di sekolah. Kegiatan ini sebagai usaha mentransformasikan ilmu dan sekaligus mempromosikan kepada warganya melalui siswa-siswi di sekolah, yang merupakan generasi pewaris budaya.

Banyak kelebihan dengan memasukan unsur lingkungan kepada dunia pendidikan formal (sekolah), diantaranya adalah proses pembelajaran lebih nyata, merangsang siswa mengembangkan berbagai macam kemampuan (potensi) pengetahuan dan keterampilan. Tujuan dilaksanakan proses pembelajaran seperti tadi diharapkan anak dapat pengetahuan langsung, kreativitas anak berkembang,

mengembangkan sikap produktif, dapat hidup mandiri, mengembangkan sikap menghargai berbagai jenis keterampilan dan hasil karya. Harapan-harapan di atas dapat di aplikasikan dalam program pendidikan muatan lokal yang didalamnya terdapat pengetahuan dan keterampilan kerajinan keramik ( bahan, alat, proses, nara sumber, dan aspek-aspek lainnya yang mendukung.

Setelah ditarik kesimpulan yang akan menjadi dasar pijakan dalam melaksanakan penelitian, permasalahan tersebut saya deskripsikan dalam sebuah judul penelitian “Pembelajaran Keterampilan Keramik Berbasis Potensi Lokal” (Studi kasus pembelajaran kerajinan keramik Plered tingkat SMP berbasis Potensi Lingkungan Perajin Keramik Plered-Purwakarta).

## **B. Batasan dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan fenomena-fenomena dan analisis masalah yang ditemukan dari lapangan, maka penelitian mengambil fokus yang lebih spesifik dengan membatasi penelitian pada ruang lingkup pemanfaatan lingkungan seni budaya setempat (kerajinan keramik Anjun Plered) untuk dijadikan desain pembelajaran pada siswa SMP. untuk lebih jelasnya peneliti membuat kerangka rumusan masalah untuk mempermudah pembahasannya, Dengan kata lain, rumusan masalah penelitian ini, yakni: “Bagaimana pembelajaran keterampilan keramik dilaksanakan pada siswa SMP dengan Mendasarkan pada Potensi Lingkungan Perajin Keramik Plered-Purwakarta?.

Untuk mempermudah penganalisisan dan memperjelas dari pokok bahasan permasalahan dalam penelitian ini, maka dengan ini penulis menjabarkannya

secara rinci dan sistematis dalam bentuk beberapa pertanyaan penelitian berikut ini, yakni:

1. Mengapa keterampilan keramik Ajun Plered dijadikan sebagai satu sumber pembelajaran seni budaya di SMP?
2. Bagaimana substansi materi seni budaya berkenaan dengan keterampilan keramik yang diajarkan di SMP?
3. Bagaimana Rencana dan pelaksanaan pembelajaran ketrampilan keramik di SMP dengan memanfaatkan potensi lingkungan setempat?
4. Bagaimana proses keterampilan keramik dijadikan sebagai materi pembelajaran seni budaya di SMP?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana keefektifitas dan keefesienan pembelajaran kerajinan keramik dengan melibatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, sebagai usaha menanamkan nilai nilai kesadaran diri terhadap kelestariannya, tujuan tersebut diantaranya :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan potensi seni budaya perajin anjun plered sumber pembelajaran
2. Mendeskripsikan substansi materi seni budaya berkenaan dengan keterampilan keramik yang diajarkan kepada siswa SMP.
3. Merumuskan rencana pembelajaran keterampilan keramik di SMP dengan cara memanfaatkan lingkungan perajin.
4. Mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran kerajinan keramik berdasarkan potensi lingkungan

### **a. Manfaat Penelitian**

Sekecil apapun hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi khasanah keilmuan seni rupa dan pendidikan seni. Melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa dapat memberikan pengalaman yang lebih, baik teori maupun praktek. Mereka mendapatkan pengalaman kemudian merasakan, menghargai, rasa memiliki dan ikut mengembangkan kebudayaan daerah, sehingga melalui kegiatan ini tercipta transmisi budaya. Harapan lainnya adalah dapat bermanfaat bagi semua *stakeholder* yang berhubungan dengan dunia pendidikan seni, pemanfaatan hasil penelitian ini dapat digolongkan ke dalam dua jenis sasaran, antara lain ;

#### **1. Secara Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan teori dan konsep-konsep kunci dalam disiplin pendidikan seni, khususnya perluasan pendidikan seni di persekolahan dengan melibatkan potensi seni budaya lokal masyarakat setempat.

#### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

##### **a. Masyarakat Anjun dan Pemerintah Kabupaten Purwakarta**

- 1) Dapat memberikan wawasan betapa pentingnya eksistensi kesenian daerah terhadap sumbangan kepada pendidikan seni.
- 2) Memperkaya metoda (strategi) dalam penyampaian pembelajaran pendidikan seni



- 3) Menginformasikan gambaran mudah dan efektif dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan seni
- 4) Memberikan solusi dalam memecahkan masalah pendidikan seni dalam proses pembelajaran berkenaan dengan penyampaian materi kesenian daerah.

b. Guru Seni Budaya SMP

- 1) Mendapatkan pengetahuan dari narasumber lingkungan sebagai bahan acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.
- 2) Dapat meniru langkah-langkah kegiatan pembelajaran kerajinan.
- 3) Dapat dijadikan model pembelajaran

c. Manfaat untuk Siswa

- 1) Memberikan pengalaman-pengalaman langsung anak belajar dengan menggunakan segala macam alat dan cara
- 2) Membangkitkan minat baru atau memperkuat minat yang telah ada.
- 3) Memberikan motivasi kepada murid untuk menyelidiki permasalahan awal.
- 4) Menanamkan kesadaran akan masalah-masalah yang terdapat di dalam masyarakat
- 5) Memberi pengertian yang lebih luas tentang kehidupan dalam masyarakat
- 6) Mengembangkan hubungan social dengan masyarakat
- 7) Dapat tumbuh rasa bangga dan memiliki terhadap karya kerajinan daerah.
- 8) Mengenal karya kerajinan daerah yang didapat dari proses pembelajaran langsung

- 9) Dapat merasakan secara langsung pembelajaran praktek di lapangan tempat kerajinan)
- 10) Siswa dapat merasakan senangnya belajar pendidikan seni melalui praktek.

### **Pemerintah Daerah**

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran tentang potensi seni budaya daerah setempat yang perlu dilestarikan
- 2) Bahan masukan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dalam rangka meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap keberadaan kerajinan daerah.
- 3) Oleh Dinas Pendidikan dapat dijadikan model untuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah lain.

### **b. Penjelasan Istilah**

1. Mengembang (kata kerja)

Suatu tindakan lanjutan dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dari hasil sebelumnya.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas.



### 3. Kerajinan

Seni kerajinan atau seni pakai adalah seni rupa yang lebih mengutamakan kegunaan praktis dalam pembuatannya. Mutu materi serta mutu pengerjaannya sangat menentukan mutu hasil karyanya. Pertimbangan-pertimbangan segi keindahan dibatasi oleh segi kegunaan, enak dipakai dan enak dipandang merupakan tujuan pembuatan karya seni pakai. Memproduksi secara massal merupakan salah satu cirinya. Didalamnya kita akan mengenal perajin dengan kata lain ia adalah orang yang dapat memproduksi karya kerajinan.

### 4. Budaya lokal (*local Genius*)

Kebudayaan yang hidup dalam suatu komunitas daerah, yang tidak lepas dari lingkungan, budaya, ekonomi, sejarah yang mempengaruhinya. Hidup kebudayaan tersebut bersifat turun-tumurun (warisan) dari orang tuanya.